

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA AKUNTAN PUBLIK,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS,  
DAN PERANAN PIMPINAN TERHADAP TINGKAT  
KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
( studi empiris pada kantor akuntan publik di pekanbaru)**

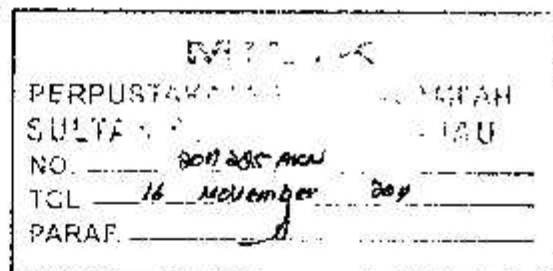
**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Disusun oleh :

**DESKY PUTRA ZARDMULY**  
**NIM. 10773000413**



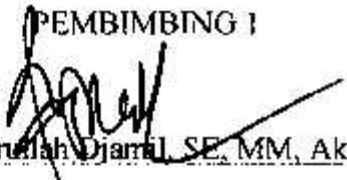
**JURUSAN AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UIN SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

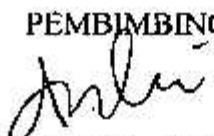
NAMA : DESKY PUTRA ZARDMULY  
NIM : 10773000413  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : AKUNTANSI (S1)  
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA AKUNTAN  
PUBLIK, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS,  
DAN PERANAN PIMPINAN TERHADAP TINGKAT  
KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU)

### DI SETUJUI OLEH:



PEMBIMBING I

  
Nasrullah Djamil, SE, MM, Ak  
NIP: 19780808 200710 1 003

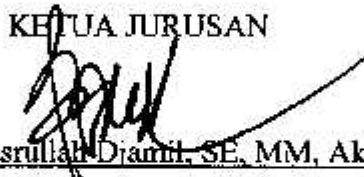
PEMBIMBING II

  
Andri Novius, SE, M.Si, Ak.  
NIP: 19781125 200710 1 003

### MENGETAHUI:

  
  
Dr. Mubazara Romus, Sp. M.Ec.  
NIP: 19731119 200501 1 004

KETUA JURUSAN

  
Nasrullah Djamil, SE, MM, Ak  
NIP: 19780808 200710 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DESKY PUTRA ZARDMULY  
NIM : 10773000413  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : AKUNTANSI (SI)  
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA AKUNTAN  
PUBLIK, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,  
KOMPLEKSITAS, DAN PERANAN PIMPINAN TERHADAP  
TINGKAT KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
PEKANBARU)

**PANITIA PENGUJI :**

**KETUA**

  
Dr. Melandira Romus, SP, M.Ec.  
NIP: 19711119 200501 1 004

**SEKRETARIS**

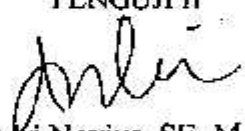
  
Hj. Oechie Nadhira, SE, M.Ak, Ak.  
NIK: 130 403 044

**ANGGOTA :**

**PENGUJI I**

  
Elisanovi, SE, MM, Ak.  
NIK: 130 403 039

**PENGUJI II**

  
Andri Novius, SE, M.Si, Ak.  
NIP: 19781125 200710 1 003

## ABSTRAK

### PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA AKUNTAN PUBLIK, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS, DAN PERANAN PIMPINAN TERHADAP TINGKAT KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK

*(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)*

Oleh : Desky Putra Zardmuly  
10773000413

Penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan aturan etika akuntan publik, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan peranan pimpinan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan metode survey, yang menjadi penelitian ini adalah 8 kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Asosiasi Akuntan Publik Indonesia di Pekanbaru. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 16.0 yaitu dengan hasil  $Y = 14,009 - 0,057X_1 - 0,180X_2 + 0,765X_3 + 0,289X_4 + e$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan handal melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel kompleksitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik, sedangkan penerapan aturan etika akuntan publik, tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas kantor akuntan publik di Pekanbaru sesuai dengan Standar Pernyataan Audit (SPA), bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik karena memiliki nilai signifikannya  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} (3,864) > T_{tabel} (1,706)$ , untuk penerapan aturan etika tidak mampu mempengaruhi tingkat kualitas kantor akuntan publik karena nilai signifikannya  $0,734 > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} (-0,343) < T_{tabel} (1,706)$ , tekanan anggaran waktu juga tidak mempengaruhi tingkat kualitas kantor akuntan publik karena nilai signifikannya  $0,559 > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} (-0,592) < T_{tabel} (1,706)$ , peranan pimpinan termasuk variabel yang tidak mempengaruhi tingkat kualitas kantor akuntan publik karena nilai signifikannya  $0,135 > 0,05$  dan  $T_{hitung} (-1,543) < T_{tabel} (1,706)$ .

**Kata Kunci :** penerapan aturan etika akuntan publik, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, peranan pimpinan, tingkat kualitas akuntan publik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi yang penulis sajikan adalah **“Pengaruh Penerapan Aturan Etika Akuntan Publik, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas, Dan Peranan Pimpinan Terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru ”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangaun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Papa dan Mama, terimakasih tak terhingga atas pengorbanan, dan yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi yang tulus untuk mengiringi langkah ku dalam menggapai cita-cita untuk masa depan.
2. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Mahendra Romus, Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Narullah Djamil, SE. M.Si. Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Narullah Djamil, SE. M.Si. Ak, Selaku Pembimbing I telah membimbing penulis dari awal penulisan proposal, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Andri Novius, SE,Ak, Selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua Dosen Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Untuk sahabat dan orang-orang terdekatku yang selalu mengerti, mendengarkan keluh kesahku selalu memberi motivasi untukku dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman di local C dan yang lainnya di Fakultas Ekonomi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas support yang kalian berikan
11. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk untuk penulis.

Akhir kata penulis sudah dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 24 Oktober 2011

Desky Putra Zardmuly

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Penulisan.....	9

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

A. Kualitas Audit .....	11
1. Independensi .....	12
2. Penugasan Personil Untuk Melaksanakan Perjanjian .....	13
3. Komunikasi .....	13
4. Supervisi.....	13
5. Pengangkata .....	13



6. Pengembangan Profesi .....	13
7. Promosi .....	14
8. Penerimaan dan Kelangsungan Kerja Sama Dengan klien .....	14
9. Inspeksi .....	14
B. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik .....	17
1. Keterterapan( <i>Applicability</i> ).....	17
2. Definisi/Pengertian.....	17
C. Independensi, Integritas, Dan Objektivitas .....	19
D. Integritas Dan Objektivitas.....	19
E. Standar Umum Dan Prinsip akuntansi.....	20
1. Standar Umum .....	20
2. Kepatuhan Kepada Standar .....	20
3. Prinsip-Prinsip Akuntansi .....	20
F. Tanggung Jawab Kepada Klien .....	21
1. Informasi Klien Yang Rahasia.....	21
2. Fee Profesional.....	22
G. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi .....	23
1. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi .....	23
2. Komunikasi Antar Akuntan Publik.....	23
3. Perikatan Atestasi.....	23
H. Tanggung Jawab Dan Praktik Lain .....	24
I. Perlunya Etika Profesional Bagi Organisasi Profesi .....	25

J. Hubungan Antara kompleksitas Audit Dengan Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik.....	25
K. Hubungan Antara Anggaran Waktu Dengan Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik.....	31
L. Gaya Kepemimpinan .....	34
M. Hirarki Auditor Dalam Organisasi Akuntan Publik .....	35
1. Partner .....	35
2. Manager.....	35
3. Auditor Senior.....	36
4. Auditor Junior .....	36
N. Teori Pertukaran Pemimpin-Anggota .....	36
1. Versi Awal Dan Teori LMX .....	36
O. Komunikasi Dalam Tim.....	38
P. Pandangan Islam Tentang Kualitas Pekerjaan.....	40
1. Menghargai Waktu.....	40
2. Kafalah .....	40
3. Himmatul Amal.....	41
4. Amanah .....	41
Q. Model Penelitian .....	41
R. Hipotesis.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
B. Jenis dan Sumber Data .....	48
C. Teknik Pengambilan Data .....	48
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	49
E. Metode Analisis .....	50
1. Analisis Deskriptif .....	50
2. Analisis Kuantitatif .....	50
F. Uji Kualitas Data .....	50
G. Uji Asumsi Klasik .....	51
H. Uji Hipotesis .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Statistik Deskriptif .....	55
B. Analisis Uji Normalitas .....	58
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	63
1. Uji Multikolinearitas .....	63
2. Uji Autokorelasi .....	64
3. Uji Heteroskedastisitas .....	65
E. Perumusan Model Regresi .....	66
1. Metode Enter .....	66
F. Pengujian Hipotesis .....	68

1. Pengujian Variabel Secara Parsial .....	69
2. Pengujian Variabel Secara Simultan.....	75
G. Koefisien Determinasi.....	76

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan .....	80
C. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan etika professional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik Indonesia.

Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik bersumber dari prinsip etika yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam kongresnya tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk pertama kalinya menetapkan kode etik bagi profesi akuntan Indonesia, yang kemudian disempurnakan dalam kongres IAI tahun 1981, 1986, 1994, dan terakhir tahun 1998. Etika professional yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam kongresnya tahun 1998 diberi nama Kode Ikatan Akuntan Indonesia.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 2003:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan

perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Begitu pentingnya kode etik terhadap kualitas audit, merupakan suatu integritas audit di mata umum khususnya pemakai jasa audit.

Begitu banyaknya masalah akuntansi dan proses penyusunan laporan yang kompleks, seperti; standar akuntansi dan pelaporan untuk sewa guna usaha (leasing), pensiun, pajak penghasilan, dan laba per lembar saham. Karena semakin kompleks nya permasalahan didalam akuntansi pun tak terelakkan lagi dan juga risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja,

ataupun dari pihak pengguna yang mempunyai kepentingan pada informasi keuangan ini yang mengharuskan pihak-pihak yang berkepentingan (stake holders) mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan.

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premaur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (sumber: <http://www.bpk.com>).

Selain fenomena di atas, kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang



mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang.

Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River tahun 2003.

Pimpinan adalah bagian dari sistem, dimana pimpinan merupakan bagian perancang perencanaan suatu misi yang harus dicapai. Fakta di atas merupakan satu diantara banyaknya permasalahan yang dialami oleh seorang auditor, indikasi ini merupakan lemahnya sistem pengawasan oleh pimpinan yang seharusnya mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Perlu dan pentingnya pengawasan oleh pimpinan atau ketua tim audit tersebut terhadap kinerja anggotanya.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Menurut Alberto *et al.* (2005) dalam Hian Ayu Oceani Wibowo (2009) kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja, juga berpengaruh signifikan terhadap *learning*

organisasi. Temuan ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Demikian pula gaya kepemimpinan pada KAP sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal.

Secara umum, auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kinerja yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Ferry, 2009).

Jadi auditing adalah proses dijalankan dengan prosedur dan dengan sistem yang telah ditentukan oleh aturan Ikatan Akuntan Indonesia tentang bagaimana untuk memperoleh suatu bukti secara objektif dan mengevaluasi bukti-bukti tersebut dengan prosedur audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Akhyar (2010). Perbedaannya adalah:

1. Penelitian Muhammad Akhyar (2010) menggunakan satu variabel independen, yaitu penerapan aturan etika, sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel independen, yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan peranan pemimpin di dalam auditor.

2. Penelitian Muhammad Akhyar menggunakan variabel dependen yaitu profesionalisme akuntan publik, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitas kantor akuntan publik di Pekanbaru dan sampel di Pekanbaru.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai etika, kompleksitas, tekanan anggaran waktu dan peranan pimpinan dengan tingkat kualitas akuntan publik masih menunjukkan hasil yang masih beragam dan kontradiktif. Karena itu, penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

**“Pengaruh Penerapan Aturan Etika Akuntan Publik, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Dan Peranan Pimpinan Terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan aturan etika berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik?
2. Apakah kompleksitas serta tekanan anggaran waktu audit berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik?
3. Apakah peranan pimpinan audit berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik?

4. Apakah penerapan etika, kompleksitas serta tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan secara simultan mempengaruhi terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik?

### **C. Tujuan dan manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara empiris bahwa penerapan aturan etika berpengaruh terhadap tingkat kualitas akuntan publik.
2. Untuk mengetahui secara empiris bahwa kompleksitas serta tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap tingkat kualitas akuntan publik.
3. Untuk mengetahui secara empiris bahwa peranan pimpinan berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui secara empiris bahwa penerapan aturan etika, kompleksitas, tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan terhadap kualitas akuntan publik

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Penelitian atas pengaruh penerapan aturan etika, kompleksitas, tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan terhadap kualitas akuntan publik di Pekanbaru di harapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan di samping itu, penelitian dapat memberi manfaat :

1. Bagi penulis, dapat diterapkannya dalam praktek mengenai aturan etika, kompleksitas, tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan di dalam audit yang selama ini diterima secara teori dan diharapkan dapat berguna untuk

menambah wawasan terutama mengenai penerapan aturan etika, kompleksitas, tekanan anggaran waktu, dan peranan pimpinan oleh akuntan publik lokal, penyebab akuntan publik kurang diminati, dan upaya-upaya akuntan publik di dalam meningkatkan kualitas profesionalisme akuntan publik dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana (program S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Riau.

2. Bagi IAPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme akuntan publik. Dengan demikian, diharapkan pada para akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dapat memperbaiki segala kekurangan dan kelemahannya serta mampu memenuhi tanggungjawab jabatannya kepada kliennya dan memperoleh kepercayaan dari publik.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam mempelajari hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan Bab yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan ini.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung penulisan serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Merupakan metodologi penelitian meliputi sifat penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, metode analisis, variabel penelitian serta pengukurannya, dan uji analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan penguraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Kualitas Audit**

Kualitas audit diartikan oleh Deangelo dalam (Balance Vol 1 2004:44) dalam Dwi Ennayanti (2010) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Menurut Dopouch dan Simunic dalam (Balance Vol 1 2004 : 45) memproksi kualitas audit berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan menurut Francis dan Wilson dalam (Balance Vol 1 2004 : 45), kualitas audit diproksi dengan reputasi (brand name) dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik. Dari ke tiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi sistem akuntansi klien dimana kualitas audit ini diproksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan

keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Boynton dan Kell dalam (Wahana volume 2 1999:23) dalam Dwi Ermayanti (2010), kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Sedangkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAI tahun 1994 dinyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Dalam Wahana Vol 2 (1999:24) dalam Dwi Ermayanti (2010) disebutkan ada 9 elemen pengendalian kualitas yang harus diterapkan oleh kantor akuntan dalam mengadopsi kebijakan dan prosedur pengendalian kualitas untuk memberikan jaminan yang memadai agar sesuai dengan standar profesional di dalam melakukan audit, jasa akuntansi, dan jasa review. Sembilan elemen pengendalian kualitas tersebut adalah :

### **1. Independensi**

Seluruh auditor harus independent terhadap klien ketika melaksanakan tugas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah dengan mengkomunikasikan aturan mengenai independensi kepada staf.



## **2. Penugasan personil untuk melaksanakan perjanjian**

Personil harus memiliki pelatihan teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam penugasan. Prosedur dan kebijakan yang digunakan yaitu dengan mengangkat personil yang tepat dalam penugasan untuk melaksanakan perjanjian serta member kesempatan partner memberikan persetujuan penugasan.

## **3. Konsultasi**

Jika diperlukan personil dapat mempunyai asisten dari orang yang mempunyai keahlian, judgement, dan otoritas yang tepat. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mengangkat individu sesuai dengan keahliannya

## **4. Supervisi**

Pekerjaan pada semua tingkat harus disupervisi untuk meyakinkan telah sesuai dengan standar kualitas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah menetapkan prosedur-prosedur untuk mereview kertas kerja dan laporan serta menyediakan supervise pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

## **5. Pengangkatan**

Karyawan baru harus memiliki karakter yang tepat untuk melaksanakan tugas secara lengkap. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah selalu menerapkan suatu program pengangkatan pegawai untuk mendapatkan karyawan pada level yang akan ditempati.

## **6. Pengembangan profesi**

Personil harus memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab yang disepakati. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah

menyediakan program peningkatan keahlian spesialisasi serta memberikan informasi kepada personil tentang aturan professional yang baru.

#### **7. Promosi**

Personil harus memenuhi kualifikasi untuk memenuhi tanggung jawab yang akan mereka terima di masa depan. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk setiap tingkat pertanggungjawaban dalam kantor akuntan serta secara periodic membuat evaluasi terhadap personil.

#### **8. Penerimaan dan kelangsungan kerja sama dengan klien**

Kantor akuntan harus meminimalkan kemungkinan penerimaan penugasan sehubungan dengan klien yang memiliki manajemen dengan integritas yang kurang. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan criteria dalam mengevaluasi klien baru serta mereview prosedur dalam kelangsungan kerja sama dengan klien.

#### **9. Inspeksi**

Kantor akuntan harus menentukan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan elemen-elemen yang lain yang akan diterapkan secara efektif. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mendefinisikan luas dan isi program inspeksi serta menyediakan laporan hasil inspeksi untuk tingkat manajemen yang tepat.

Efisiensi suatu audit menurut Whitaker dan Western dalam (Wahana Volume 2 1999:25) dalam Dwi Ermayanti (2010) diukur dengan rasio manfaat pekerjaan yang dilaksanakan terhadap sumber daya yang disediakan dan

efektifitas suatu audit merupakan suatu ukuran dari manfaat pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah 12 atribut kualitas audit yaitu:

**1. Pengalaman melakukan audit (*Client experience*)**

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor berpengalaman.

**2. Memahami industri klien (*Industry expertise*)**

Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi suatu usaha, seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.

**3. Responsive atas kebutuhan klien (*Responsiveness*)**

Atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu KAP adalah kesungguhan KAP tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya.

**4. Taat Pada Standar Umum (*Technical competence*)**

Kredibilitas auditor tergantung kepada : kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.

**5. Independensi (*Independence*)**

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang

bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi.

#### **6. Sikap Hati-Hati (*Due Care*)**

Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakberesan.

#### **7. Komitmen yang Kuat Terhadap Kualitas Audit (*Quality Commitment*)**

IAI sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan untuk menjadi anggota baru harus mengikuti program profesi akuntan (PPA) agar kerja auditnya berkualitas hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari IAI dan para anggotanya.

#### **8. Keterlibatan pimpinan KAP**

Pemimpin yang baik perlu menjadi vocal point yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi, mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.

#### **9. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*)**

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.

#### **10. Keterlibatan Komite Audit**

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

### **11. Standar Etika yang Tinggi (*Ethical Standard*)**

Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

### **12. Tidak Mudah Percaya**

Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberikan kepuasan bagi klien.

## **B. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik**

### **1. Keterterapan(*Applicability*)**

Aturan Etika ini harus diterapkan oleh anggota Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAI-KAP maupun yang bukan anggota IAI-KAP (yang bekerja pada suatu kantor Akuntan Publik (KAP) (Mulyadi.2002:60)). Rekan pimpinan KAP bertanggung jawab atas ditaatinya aturan etika oleh anggota KAP.

### **2. Defenisi/Pengertian**

Klien adalah pembuat perikatan (orang atau badan), yang membuat perikatan dengan seseorang atau lebih anggota IAI-KAP atau KAP tempat *Anggota* bekerja untuk melaksanakan jasa profesional (Mulyadi.2002:61). Istilah pembuat perikatan untuk tujuan ini tidak termasuk orang atau badan yang mempekerjakan *Anggota*.

*Laporan keuangan* adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber data ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi 2002:61).

Data keuangan lainnya yang digunakan untuk mendukung rekomendasi kepada klien atau yang terdapat dalam dokumen untuk suatu pelaporan yang diatur dalam standar atestasi dalam perikatan atestasi, dan surat pemberitahuan tahunan pajak (SPT) serta daftar-daftar pendukungnya bukan merupakan laporan keuangan. Pernyataan, surat kuasa atau tanda tangan pembuat SPT tidak merupakan pernyataan pendapat atas laporan keuangan.

*Kantor Akuntan Publik (KAP)* adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

*Ikatan akuntan Indonesia (IAI)* adalah wadah organisasi profesi akuntan Indonesia yang diakui pemerintah.

*Ikatan akuntan Indonesia-kompartemen akuntan publik (IAI-KAP)* adalah wadah organisasi para akuntan Indonesia yang menjalankan profesi sebagai akuntan publik atau bekerja di kantor publik.

*Anggota* adalah semua anggota IAI-KAP.

*Anggota kantor akuntan publik (anggota KAP)* adalah anggota IAI-KAP dan staf profesional (baik yang anggota IAI-KAP maupun yang bukan anggota IAI-KAP) yang bekerja pada satu KAP.

*Akuntan publik* adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik.

*Praktik akuntan publik* adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dilakukan oleh anggota IAI-KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi, dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Professional Akuntan Publik.

### **C. Independensi, Integritas, Dan Objektivitas**

#### **1. Independensi**

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

### **D. Integritas Dan Objektivitas**

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan factor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.



## **E. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi**

### **1. Standar Umum**

Anggota KAP harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI:

1. Kompetensi profesional. Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (*reasonable*) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.
2. Kecermatan dan keseksamaan profesional. Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional.
3. Perencanaan dan supervise. Anggota KAP wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional.
4. Data relevan yang memadai. Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi simpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

### **2. Kepatuhan Kepada Standar**

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, review, kompilasi, konsultasi manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAI.

### **3. Prinsip-Prinsip Akuntansi**

Anggota KAP tidak diperkenankan:

- a. Menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau.



- b. Menyatakan bahwa ia tidak menemukan perlunya modifikasi material yang harus dilakukan terhadap laporan atau data tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, apabila laporan tersebut memuat penyimpangan yang berdampak material terhadap laporan atau data secara keseluruhan dari prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI. Dalam keadaan luar biasa, laporan atau data mungkin memuat penyimpangan seperti tersebut di atas. Dalam kondisi tersebut anggota KAP dapat tetap mematuhi ketentuan dalam butir ini selama anggota KAP dapat menunjukkan bahwa laporan atau data akan menyesatkan apabila tidak memuat penyimpangan seperti itu, dengan cara mengungkapkan penyimpangan dan estimasi dampaknya (bila praktis), serta alasan mengapa kepatuhan atas prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan.

## **F. Tanggung Jawab Kepada Klien**

### **1. Informasi Klien yang Rahasia**

Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien.

Ketentuan ini tidak dimaksudkan untuk:

- a. Membebaskan anggota KAP dari kewajiban profesionalnya sesuai dengan aturan etika kepatuhan terhadap standar dan prinsip-prinsip akuntansi.
- b. Mempengaruhi kewajiban anggota KAP dengan cara apapun untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti panggilan

resmi penyidikan pejabat pengusut atau melanggar kepatuhan anggota KAP terhadap ketentuan peraturan yang berlaku

- c. Melarang review praktik profesional (review mutu) seorang Anggota sesuai dengan kewenangan IAI atau
- d. Menghalangi Anggota dari pengajuan pengaduan keluhan atau pemberian komentar atas penyidikan yang dilakukan oleh badan yang dibentuk IAI-KAP dalam rangka penegakan disiplin Anggota.

Anggota yang terlibat dalam penyidikan dan review di atas, tidak boleh memanfaatkannya untuk kepentingan diri pribadi mereka atau mengungkapkan informasi klien yang harus dirahasiakan yang diketahuinya dalam pelaksanaan tugasnya. Larangan ini tidak boleh membatasi Anggota dalam pemberian informasi sehubungan dengan proses penyidikan atau penegakan disiplin sebagaimana telah diungkapkan dalam butir (4) di atas atau review praktik profesional (review mutu) seperti telah disebutkan dalam butir (3) di atas.

## **2. Fee Profesional**

### **a. Besaran Fee**

Besarnya fee Anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi.

## **b. Fee Kontinjen**

Fee kontinjen adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa professional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu di mana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontinjen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

## **G. Tanggung Jawab kepada Rekan Seprofesi**

### **1. Tanggung Jawab kepada Rekan Seprofesi**

Anggota wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi

### **2. Komunikasi Antar Akuntan Publik**

Anggota wajib berkomunikasi tertulis dengan akuntan publik pendahulu bila akan mengadakan perikatan (*engagement*) audit menggantikan akuntan publik pendahulu atas untuk tahun buku yang sama ditunjuk akuntan publik lain dengan jenis dan periode serta tujuan yang berlainan.

### **3. Perikatan Atestasi**

Akuntan publik tidak diperkenankan mengadakan perikatan atestasi yang sejeni atestasi dan periodenya sama dengan perikatan yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dahulu ditunjuk klien, kecuali apabila perikatan tersebut dilaksanakan

untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang.

#### **H. Tanggung Jawab dan Praktik Lain**

##### **a) Perbuatan dan Perkataan yang Mendiskreditkan**

Anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan/atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi.

##### **b) Iklan, Promosi, dan Kegiatan Pemasaran Lainnya**

Anggota dalam menjalankan praktik akuntan publik diperkenankan memvari klien melalui pemasaran iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi.

##### **c) Komisi dan Fee Referral**

###### **A. Komisi**

Komisi adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat menurangi independensi.

###### **B. Fee Referral (Rujukan)**

Fee referral (rujukan) adalah imbalan yang dibayarkan/diterima kepada/dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. Fee referral (rujukan) hanya diperkenankan bagi sesama profesi.

#### **d) Bentuk Organisasi dan KAP**

Anggota hanya dapat berpraktik akuntan publik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau yang tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi.

#### **I. Perlunya Etika Profesional Bagi Organisasi Profesi**

Dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika professional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Umumnya masyarakat sangat awam mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh suatu profesi. Karena kompleksnya pekerjaan yang dilaksanakan oleh profesi. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesinya, karena dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan. Jika masyarakat pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan terhadap profesi akuntan publik, dokter, atau pengacara maka layanan profesi tersebut kepada klien dan masyarakat pada umumnya menjadi tidak efektif. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut.

## **J. Hubungan Antara Kompleksitas Audit Dengan Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Andin Prasita:2007).

Lebih lanjut, Restu dan Indriantoro (2000) dalam Andin Prasita (2007) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Studi Maynard (1997) dan Joiner (2001) dalam Andin Prasita (2007) menunjukkan bahwa kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan/tuntutan tugas yang dihadapi.

Auditor seringkali berada dalam situasi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan

keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bias memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Profesi akuntan publik sendiri saat ini mendapat sorotan yang sangat tajam.

Akuntan publik sering dicap sebagai biang terjadinya masalah besar dalam perekonomian negara. KAP dianggap tidak becus dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan lebih mementingkan kepentingan klien. Auditor menghadapi situasi dilematis dikarenakan beragam banyak kepentingan yang harus dipenuhi. Berbagai kasus yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Auditor tidak mampu mengakomodasi berbagai kepentingan konstituen, auditor lebih berpihak kepada klien yang dinilai lebih menjamin eksistensinya (dikarenakan klien merupakan sumber pendanaan). Akibatnya, praktik rekayasa akuntansi seringkali diartikulasikan secara negatif dan tidak menghiraukan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh publik. Kasus Enron, Kimia Farma, dan berbagai kasus-kasus lain dan terakhir yang sangat santer diberitakan, kasus 2 Gupta dkk (1999) mendefinisikan *Kompleksitas Tugas* sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Sementara *Variabilitas Tugas* didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan

variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan bank Lippo menambah daftar panjang tuduhan yang ditujukan pada profesi ini (Utami, 2003). Kompleksitas audit justru menjadi semakin tinggi dengan adanya berbagai tekanan tersebut.

Restu dan Indriantoro (2000) dalam Andin Prasita (2007) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Berikut adalah jasa-jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik.

#### **a. Jasa Assurance**

Jasa assurance adalah jasa profesional yang independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Informasi yang memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Profesional yang menyediakan jasa assurance harus memiliki kompetensi dan independensi berkaitan dengan informasi yang diperiksa. Jasa assurance dapat disediakan oleh profesi akuntan publik atau berbagai profesi lain.

#### **b. Jasa Atestasi**

Salah satu tipe jasa assurance yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implicit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga). Untuk



laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi bertima umum (*generally accepted accounting principles*). Jasa atestasi profesi akuntan publik dapat dibagi menjadi 4 jenis:

1. Audit
2. Pemeriksaan (*examination*)
3. *Review*
4. Prosedur yang disepakati (*Agreed-Upon Procedures*)

#### **c. Jasa Nonassurance**

Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negative, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan public adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi. Dalam jasa kompilasi, akuntan public melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan (baik dengan *manual* maupun dengan komputer) transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jasa perpajakan meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan public kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan. Jasa konsultasi diatur dalam Standar Jasa Konsultasi dapat meliputi jasa-jasa berikut ini:

1. *Konsultasi (consultations)*. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional (*professional advice*) yang

memerlukan responsegera, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Contoh jenis jasa ini adalah *review* dan komentar terhadap rencana bisnis buatan klien dan pemberian saran tentang perangkat lunak computer yang cocok digunakan oleh klien (berdasarkan investigasi lebih lanjut oleh klien).

2. *Jasa pemberian saran professional (advisory services)*, untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, simpulan, dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien. Contoh jenis jasa ini adalah *review* operasional dan *improvement study*, analisis terhadap suatu sistem akuntansi, pemberian bantuan dalam proses perencanaan strategik, dan definisi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem informasi.
3. *Jasa implementasi*. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya dan personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi. Praktisi bertanggung jawab kepada klien dalam hal pelaksanaan dan manajemen kegiatan perikatan. Contoh jenis jasa ini adalah penyediaan jasa instalasi sistem computer dan jasa pendukung yang berkaitan, pelaksanaan tahap-tahap peningkatan produktivitas, dan pemberian bantuan dalam proses penggabungan (*merger*) organisasi.
4. *Jasa transaksi*. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien yang umumnya dengan pihak ketiga. Contoh jenis jasa adalah jasa pengurusan kepailitan,

penyediaan informasi untuk mendapatkan pendanaan, analisis kemungkinan penggabungan usaha atau akuisisi, dan jasa pengurusan perkara pengadilan.

5. *Jasa penyediaan staff dan jasa pendukung lainnya*, untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staf yang memadai (dalam hal kompetensi dan jumlah) dan kemungkinan jasa pendukung lainnya untuk melaksanakan tugas yang ditentukan oleh klien. Staf tersebut akan bekerja di bawah bimbingan klien sepanjang keadaan mengharuskan demikian. Contoh jenis jasa ini adalah manajemen fasilitas proses data, pemrograman komputer, pengawasan dalam rangka kepailitan, dan aktivitas *controllershship*.
6. *Jasa produk*. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa profesional sebagai pendukung atas instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk tertentu. Contoh jenis jasa ini adalah penjualan dan penyerahan paket program pelatihan, penjualan dan implementasi perangkat lunak komputer, dan penjualan dan instalasi metodologi pengembangan sistem.

#### **K. Hubungan Antara Anggaran Waktu Dengan Tingkat Kualitas Akuntan Publik**

Anggaran waktu merupakan kesepakatan atau permintaan klien (manajemen) terhadap kinerja auditor. Banyaknya permintaan proses audit serta permintaan manajemen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan manajemen, akan menyebabkan anggaran waktu yang tidak sebentar, dan memerlukan waktu yang panjang. Dikarenakan integritas di mata publik yang

menyebabkan auditor harus intens terhadap tugasnya yang menumpuk dapat mengakibatkan resiko audit yang besar pada pemeriksaan post pada laporan keuangan manajemen, bukan penghargaan yang diperoleh, tapi ketidakpercayaan klien menggunakan kantor akuntan publik tersebut.

De zoort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Andin Prasita, 2007).

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igarria, 2001). Bagi KAP sendiri tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi iklim persaingan antar KAP. KAP harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan besarnya cost audit. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat berarti kos audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung fee audit yang besar pula. Hal ini bisa menjadi kontraproduktif mengingat ada kemungkinan klien memilih menggunakan KAP lain yang lebih kompetitif. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Waggoner dan Cashell (2001) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun/berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan

terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Dalam risetnya ini, Waggoner dan Cashell (2001) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Riset Coram dkk (2003) dalam Andin Prasita (2007) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Anggaran waktu dianggap sebagai faktor timbulnya kerja audit dibawah standar dan mendorong terjadinya pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis (Azad 2001). McDaniel (2003) dalam kutipan Andin Prasita (2009) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Pada program terstruktur penurunan efektifitas ini semakin besar, sementara pada program yang tidak terstruktur efisiensi audit akan mengalami penurunan yang signifikan.

Dari paparan ini tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kinerja buruk auditor. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya. Coram dkk (2003) menghasilkan temuan terkait yang menunjukkan semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

#### **L. Gaya kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang telah diteliti di Ohio State University oleh Fleishman et al., dalam Gibson (2000) dalam journal akuntansi (2010) yaitu perilaku pemimpin melalui dua dimensi yaitu *consideration* dan *initiating structure*:

1. *Consideration* (konsiderasi) adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial.
2. *Initiating structure* (Struktur inisiatif) merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan didalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar. Pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur yang tinggi, akan memfokuskan pada tujuan dan hasil.

##### **a) Komunikasi Dalam Tim audit**

Pengertian komunikasi dalam satu kelompok, menurut Ivancevich dan Matteson (1987) dalam Rachma (2000) dalam journal akuntansi (2010) adalah pengiriman informasi oleh salah seorang anggota kelompok kepada anggota yang lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

Dalam satu tim auditor haruslah mempunyai komunikasi yang lancar dalam menjalankan tugas, karena sngan penting untuk melaporkan kinerja

masing-masing auditor, sehingga segala jenis tugas dapat terkontrol dan terlaksana dengan lancar dan baik.

Komponen-komponen kunci yang bisa membentuk tim-tim kerja yang efektif bisa dibagi menjadi empat kategori. Kategori pertama ialah rancangan tugas (work design). Yang kedua berhubungan dengan komposisi (composition) tim kerja. Yang ketiga adalah pengaruh sumber daya-sumber daya dan pengaruh kontekstual (contextual) lainnya yang bias menjadikan tim-tim kerja efektif. Yang terakhir, variabel-variabel proses (process) yang merefleksikan hal-hal yang berlangsung dalam tim yang bias mempengaruhi efektivitas. (Ronald O'reilly: 2004)

#### **M. Hirarki Auditor dalam Organisasi Akuntan Publik**

Menurut mulyadi (2001), umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit dalam akuntan publik dibagi menjadi :

##### **1. Partner**

Menduduki jabatan tinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing, menandatangani laporan audit dan manajemen letter, bertanggung jawab terhadap pengalihan audit fee dari klien.

##### **2. Manager**

Bertindak sebagai pengawas audit, bertugas membantu auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja,

laporan audit dan manajemn letter, melakukan pengawasan terhadap beberapa auditor senior.

### **3. Auditor Senior**

Bertugas melakukan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.

### **4. Auditor Junior**

Melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan, sering juga disebut dengan asisten auditor.

## **N. Teori Pertukaran Pemimpin-Anggota**

Teori pertukaran pemimpin-anggota (*LMX-leader-member-exchange*) menjelaskan proses pembuatan peran antara seorang pemimpin dengan seorang bawahan(.). Selain itu, teori tersebut menggambarkan bagaimana para pemimpin mengembangkan hubungan pertukaran yang berbeda sepanjang waktu dengan berbagai bawahan. Teori LMX sebelumnya disebut "*teori hubungan dyad vertical*" karena fokusnya pada proses pengaruh timbal balik di dalam *dyad vertical* yang terdiri dari satu orang yang memiliki otoritas langsung atas orang lainnya.

### **1. Versi Awal dan Teori LMX**

Dasar pemikiran dari teori ini adalah bahwa para pemimpin mengembangkan hubungan pertukaran yang terpisah dengan masing-masing



bawahan seperti dua pihak yang sama-sama mendefinisikan peran dari bawahan. Hubungan pertukaran itu biasanya mengambil satu dari dua bentuk berbeda. Menurut teori tersebut kebanyakan pemimpin membuat hubungan pertukaran yang khusus dengan sejumlah kecil bawahan yang dipercaya berfungsi sebagai asisten, letnan, atau penasihat. Graen dan Cashman (1975) dikutip dalam Reinald O'Reilly (2005) menyatakan bahwa hubungan pertukaran terbentuk atas dasar kesesuaian pribadi dan kompetensi serta kemampuan dapat diandalkan dari bawahan. Seiring waktu, pertukaran dyadic mengikuti rangkaian perkembangan yang berbeda bagi setiap bawahan.

Dalam hubungan pertukaran-rendah terdapat tingkat saling mempengaruhi yang relatif rendah, bawahan hanya perlu memenuhi persyaratan peran yang formal (misalnya kewajiban, peraturan, prosedur standar, dan arahan yang sah dari pemimpin). Sepanjang kepatuhan demikian akan datang, bawahan menerima tunjangan menerima tunjangan standar untuk pekerjaan itu (seperti gaji).

Dasar untuk membuat hubungan pertukaran-tinggi adalah pengendalian pemimpin atas hasil yang diinginkan bawahan. Hasil ini meliputi hal-hal seperti pemberian tugas yang menarik dan menyenangkan, pendelegasian tanggung jawab dan otoritas yang lebih besar, lebih banyak berbagi informasi, partisipasi dalam membuat sebagian besar keputusan pemimpin, penghargaan yang nyata seperti kenaikan gaji, tunjangan khusus (misalnya jadwal kerja yang lebih baik, pengatuh dan tunjangan yang lebih besar), dukungan dan persetujuan pribadi, dan kemudahan karier bawahan (misalnya merekomendasikan promosi, memberikan penugasan pengembangan yang memiliki jarak penlihatan yang tinggi). Sebagai

imbalan atas status, pengatuh dan tunjangan yang lebih besar kepada sasaran tugas, setia kepada pemimpin, dan berbagai sebagian tanggung jawab administratif pemimpinnya.

Manfaat bagi pemimpin yang berasal dari hubungan pertukaran-tinggi telah terbukti. Komitmen bawahan penting saat unit kerja pemimpin memiliki tugas-tugas yang meminta inisiatif dan usaha yang cukup besar di pihak beberapa anggota agar dijalankan dengan berhasil. Bantuan dari bawahan yang berkomitmen dapat menjadi sesuatu yang amat bernilai bagi seorang manajer yang kekurangan waktu dan energy untuk menjalankan semua kewajiban administratif yang merupakan tanggung jawabnya. Meski demikian, hubungan pertukaran-tinggi menciptakan kewajiban dan batasan tertentu bagi pemimpin. Untuk mempertahankan hubungan ini, pemimpin harus memberikan perhatian kepada bawahan, tetap responsive terhadap kebutuhan dan perasaan mereka, dan lebih bergantung pada metode pengaruh yang lebih memakan waktu seperti bujukan dan konsultasi. Pemimpin tidak dapat menggunakan paksaan atau penggunaan otoritas tangan bersih tanpa membahayakan hubungan khusus tersebut.

#### **O. Komunikasi dalam Tim**

Sebuah tim adalah unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbagi misi yang sama dan bertanggung jawab untuk bekerja mencapai tujuan mereka agar dapat berkolaborasi secara efektif, setiap orang terlibat harus fleksibel dan terbuka terhadap pendapat lain. Beberapa pedoman yang kan membantu :



## P. Pandangan Islam Tentang Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan menurut pandangan islam dicirikan oleh 4 hal, sebagai berikut:

1. **Menghargai Waktu**, Menghargai waktu ialah menghargai setiap langkah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan. Mengelola waktu dengan baik merupakan langkah yang tepat dalam pekerjaan, dan tidak sia-sia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

وَالْعَصْرِ ﴿٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.
2. **Kafalah**, yaitu adanya keahlian dan kecakapan dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Kafalah atau keahlian dan kecakapan diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

• إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ يَنْصُرُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (An-Nissa:58).

3. **Himmatul Amal**, memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi. Etos kerja yang tinggi diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama disamping motivasi pengharagaan (reward) dan hukuman (punishment) serta perolehan material. Seorang dikatakan mempunyai sikap professional jika dia selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.
4. **Amanah**, terpercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai tugas dan kewajibannya serta tidak berkhianat terhadap jabatan yang didudukinya.

Rasulullah menggambarkan orang-orang yang selalu melanggar amanat sebagai orang munafik.

“Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga macam, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi kepercayaan dia khianat”. (HR. Ahmad)

### **Q. Model Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kualitas auditor di akuntan publik, tentulah mempunyai seorang pemimpin yang dapat mencegah terjadinya kesalahan pada anggota. Pemimpin tidak hanya sebagai simbol dalam papan nama saja, tetapi mempertaruhkan nama, profesionalitas, dan integritas di mata publik dan Negara. Begitu besar dan berpengaruhnya pemimpin dalam menjaga itu semua, yang mengharuskan seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja dan prioritas pekerjaan tanpa membuat diri stress dan menghilangkan kesempatan di keluarga. Banyak sekali teori-teori bagaimana kepemimpinan seorang pemimpin dapat bekerja serta dihargai oleh anggota yang mana dalam hal ini adalah auditor.

Jadi dapat dikatakan jika seorang pemimpin dalam kepemimpinannya baik dan memberikan bukan hanya sekedar motivasi tetapi juga semangat kekeluargaan yang menyebabkan keharmonisan dalam menjalankan tugas yang dapat memberikan tugas itu menjadi lebih ringan tanpa ada beban yang membebaninya.

Selain itu penerapan aturan etika audit merupakan suatu norma di dalam auditor yang merupakan suatu yang harus dipatuhi, Karena kepatuhan akan penerapan suatu aturan dapat mejadikan suatu organisasi menjadi semakin kuat dan dipercaya oleh masyarakat yang akan membutuhkan jasa akuntan publik.

Anggaran waktu merupakan suatu pemberian atas cadangan waktu yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap suatu akun(account) yang akan diperiksa oleh auditor, besar dan kecilnya anggaran waktu yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan, apakah itu kualitas

yang baik atau tidak. Banyak dari sekian kasus yang dikerjakan oleh auditor dapat menyebabkan tekanan, ini dikarenakan banyaknya post-post yang harus diperiksa dalam jangka waktu yang pendek, juga adanya resiko audit dan ketakutan oleh auditor karena ketidakpercayaan klien terhadap pengauditan oleh auditor tersebut.

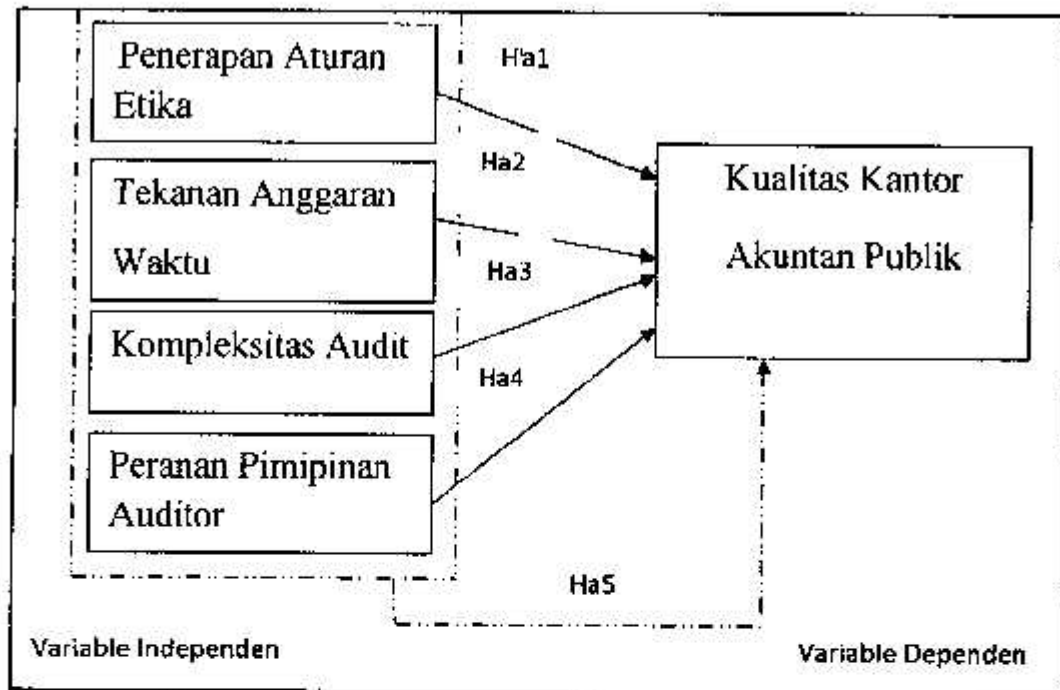
Kompleksitas audit sering dijumpai oleh para akuntan publik, dimana kompleksitas ini dapat berbahaya sekali pada kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut yang mempunyai resiko besar bagi auditor tersebut.

Banyak klien yang mengganti auditornya tanpa alasan jelas, disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Tetapi sering kali terjadinya penggantian auditor disebabkan adanya perselisihan antara klien dengan auditor mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya.

Dari uraian-uraian yang telah tertera di atas, maka wajarlah bila terdapat pemikiran adanya pengaruh penerapan aturan etika audit, kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu audit, dan peranan kepemimpinan auditor terhadap kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat digambarkan secara skematis kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma penelitian seperti yang terlihat pada gambar II.1 berikut :

*Gambar III : Model Penelitian*



## R. Hipotesis

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2008). Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1: Penerapan aturan etika audit berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik
- Ha2: Kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas kantor akuntan publik
- Ha3: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik
- Ha4: Peranan pemimpin audit berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik
- Ha5: Penerapan aturan etika audit, Kompleksitas audit, Tekanan anggaran waktu, Peranan pimpinan audit berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu wilayah regenerasi yang terdiri dari atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008:115)

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah akuntan atau mahasiswa jurusan akuntansi atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru. Dimana Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru yaitu 8 kantor Akuntan Publik :

**Tabel II.2 : Daftar Direktori KAP di Pekanbaru 2011**

<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>Alamat</b>
<b>1</b>	KAP. Drs.Gafar Salim & Rekan (Cab)	4	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Taman Anggrek Blok E No. 7 Pekanbaru
<b>2</b>	KAP. Drs.Hardi & Rekan (Pusat)	4	Jl. Ikhlas No. 1 F Pekanbaru
<b>3</b>	KAP. Drs.Selamat Sinuraya & Rekan (Cab)	5	Jl. Durian No. 1 F Pekanbaru

4	KAP.Drs. Hadibroto & Rekan	4	Jl. Teratai No. 18 Pekanbaru
5	KAP. Abrar & Rekan	4	Jl. KH. Wahid Hasyim
6	KAP.Basyiruddin & Wildan (Cab)	3	Jl. Wolter Monginsidi No. 22 B Pekanbaru
7	KAP. Drs.Katio & Rekan (Cab)	4	Jl. Rajawali No. 64 Pekanbaru
8	KAP.Purbaulauddin & Rekan (Cab)	3	Jl. Jati No. 28 B Pekanbaru

Sumber : <http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php>

Responden dalam penelitian ini adalah para professional yang bekerja di kantor akuntan publik baik sebagai auditor junior, auditor senior, manajer maupun partner. Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono,2008:116).

Metode pemilihan sample yang digunakan adalah Nonprobability Sampling yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sample. Penelitian ini menggunakan snowball sampling, adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sample, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan

dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Alasan penggunaan metode ini adalah karena keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden. Kuesioner dititipkan pada profesional yang bekerja di kantor tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini.

Karena keterbatasan jumlah akuntan publik yang tersedia menerima kuisisioner maupun Karena terbatasnya jumlah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik tersebut, penelitian ini menggunakan jumlah sample penelitian yaitu sebanyak 31 buah.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dilokasi melalui daftar pertanyaan dan wawancara. Adapun sumber dari data primer ini berasal dari profesional yang bekerja di KAP.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dioperasikan dari hasil tulisan-tulisan dari instansi yang terkait.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Studi Kepustakaan yaitu mencari dan menemukan data-data dari instansi yang terkait dan buku-buku yang terkait dengan judul ini.

- b. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disusun berdasarkan item-item, metode dan pengukurannya menggunakan skala likert. Data dalam ordinal diberi pilihan jawaban sebanyak lima dan diberi skor:

SS = Sangat Setuju = 5

S = Setuju = 4

RG = Ragu-Ragu = 3

TS = Tidak Setuju = 2

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

- c. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

##### **a) Variabel Independent (x)**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Penerapan Aturan Etika, Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu Audit, dan Peranan Pemimpin Audit*.

#### b) Variabel Dependent (y)

Merupakan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Akuntan publik merupakan variabel independent yang dipengaruhi oleh Penerapan Aturan Etika, Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu Audit, dan Peranan Pemimpin Audit.

Tingkat Kualitas Akuntan Publik menggunakan instrument berupa kuesioner dengan 10 butir pertanyaan berdasarkan skala Likert. Pertanyaan dengan skala jawaban, yaitu angket/kuesioner yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yang diberi nilai sebagai berikut: Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S)=4, ragu-ragu (RG) =3, tidak setuju (TS)=2, sangat tidak setuju (STS)=1. Dengan pemberian skor 1,2,3,4,5 bertujuan agar dapat mempermudah proses analisa data dalam penelitian.

### E. Metode Analisis

#### 1. Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk table. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Deskriptif variabel dalam penelitian ini meliputi: kisaran skor jawaban responden berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penelitian.

## **2. Analisis kuantitatif**

Berdasarkan jawaban kuisioner yang berasal dari responden, selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan diolah dengan bantuan program SPSS Windows untuk membantu pengambilan keputusan atas masalah yang diajukan dalam penelitian. Dimana sebelum menganalisis suatu data penelitian terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian terhadap data-data tersebut.

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Normalitas Data**

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30)

### **2. Uji Validitas Data**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuisioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk valid suatu variabel, dilakukan

pengujian dengan teknik validity analisi dengan nilai korelasi diatas 0.03 (Sekaran, 2000 : 169)

### **3. Uji Realibilitas Data**

Instrument dikatakan reliable jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga instrument dapat dipakai dengan aman karena bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda.

Penelitian reabilitas dan instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung cronbach alpa masing-masing instrumen. Variabel tersebut dikatakan reliabel jika cronbach alpanya memiliki nilai lebih besar dari 0.6 sebaliknya, jika koefisien alpa instrument lebih rendah dari 0.6 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian (Sekaran, 2000: 312).

## **G. Uji Asumsi Klasik**

### **a) Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini dalah kesalah standar penaksiran semakin besar. Menurut Santoso (2007:154) dalam Muhammad Akhyar (2010) pengujian terhadap tidaknya terhadap multikolinearitas dilakukan dengan mengamati:

- 1) Besarnya VIF dan tolerance, model ini dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitas angka satu dan memiliki nilai tolerance yang mendekati 1.

- 2) Besarnya korelasi antar variabel bebas, jika korelasi antar variabel bebas lemah (dibawah 0.5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

**b) Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas (varians sama) merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan ( $e_i$ ) mempunyai nilai varians yang sama jika model yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara : melihat grafik PLOT prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat da tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), melebar, kemudian menjepit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, setidaknya membentuk sesuatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak.



### c) Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan dengan cara : Uji Durbin-Waston (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorelation) dan mensyaratkan adanya konstan dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen. Dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti bebas dari autokorelasi.

## H. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh penerapan aturan etika, kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan peranan pemimpin audit terhadap tingkat kualitas akuntan publik digunakan model regresi ganda, secara matematika :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat kualitas kantor akuntan publik

X = Penerapan aturan etika akuntan publik, kompleksitas, tekanan anggaran waktu, peranan pemimpin dalam suatu auditor

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

### I. Uji Simultan

Untuk pengujian-pengujian variabel-variabel independen secara bersamaan digunakan statistic Uji F (F- test) dilakukan untuk melakukan apakah model

pengujian hipotesis yang dilakukan tepat. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 5%. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Statistik Deskriptif**

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 8 KAP yang terdaftar di direktori IAPI 2011, sedangkan kuesioner yang disebarkan sebanyak 31 kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 6 Juni 2011, sampai pada waktu yang ditentukan yaitu 28 Juni 2011. Semua kuesioner yang disebarkan terkumpul kembali dan juga memenuhi syarat untuk diolah.

Berikut ini merupakan daftar gambaran umum responden, terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1 : Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur Responden		
• 21-30 Tahun	20 orang	64,5
• 31-40 Tahun	6 orang	19,4
• 41-50 Tahun	3 orang	9,7
• > 51 Tahun	2 orang	6,5
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	16 orang	51,6
• Perempuan	15 orang	48,4
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan Terakhir</b>		
• Diploma		
• Strata 1	28 orang	
• Strata 2	3 orang	90,3
• Strata 3		9,7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Profesi Dalam KAP</b>		
• Partner	1 orang	3,2
• Manager	7 orang	22,6
• Auditor Senior	17 orang	54,8
• Auditor Junior	5 orang	19,4
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Primer yang diolah**

Dari tabel IV.1 terlihat bahwa gambaran umum mengenai umur responden sebagian besar berumur antara 31-40 tahun yaitu berjumlah 6 orang atau 19,4 %, umur 41-50 tahun sebanyak 3 orang atau 9,7 %, umur 21-30 tahun sebanyak 20 orang atau 64,5%, dan yang berumur 51 tahun keatas sebanyak 2 orang atau 6,5%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 51,6 % dan perempuan berjumlah 15 orang atau 48,4%.

Selanjutnya mengenai gambaran umum pendidikan terakhir dari reponden sebagian besar adalah Strata 1 yaitu berjumlah 28 orang atau 93% &, Strata 2 sebanyak 3 orang atau 9,7%, Diploma tidak ada yang menjadi responden. Dari keseleruhan jumlah responden, 17 orang atau 54,8% adalah auditor senior, di ikuti oleh auditor junior sebanyak 6 orang atau 19,4%, selanjutnya untuk manager

berjumlah 7 orang atau 22,6% dan yang terakhir berjabatan sebagai partner berjumlah 1 orang atau 3,2%.

Analisa data dilakukan terhadap 31 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini.

**Tabel IV.II : Statistik Deskriptif Responden**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Aturan Etika Akuntan Publik	31	10.00	29.00	21.7097
Tekanan Anggaran waktu	31	12.00	20.00	16.7097
kompleksitas	31	8.00	20.00	16.2258
Pimpinan	31	14.00	30.00	22.7419
Kualitas Kantor Akuntan Publik	31	8.00	20.00	15.6129
Valid N (listwise)	31			

Dalam Tabel VI.2 terlihat bahwa variabel Kualitas Kantor Akuntan Publik mempunyai nilai minimum sebesar 8.00, nilai maksimum sebesar 20.00, dan nilai rata-rata sebesar 15.6129. Jika jawaban rata-rata lebih tinggi dari 15.6129 maka responden tersebut memiliki sikap Kualitas yang lebih tinggi.

## B. Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah awal yang baru dilakukan untuk setiap analisis Multivariate jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Uji Normalitas disajikan sebagai berikut pada tabel IV.3 dibawah.

**Tabel IV.3 : Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Aturan Etika Akuntan Publik	Tekanan Anggaran Waktu	Kompleksitas	Pimpinan	Kualitas Kantor Akuntan Publik
N		31	31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	21.7097	16.7097	16.2258	22.7419	15.6129
	Std. Deviation	4.64179	2.54550	3.28339	3.45415	3.38307
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.160	.133	.125	.170
	Positive	.088	.158	.125	.100	.113
	Negative	-.113	-.160	-.133	-.125	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.891	.740	.694	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826	.406	.644	.721	.331
a. Test distribution is Normal.						

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel Kualitas Kantor Akuntan Publik adalah sebesar 0.947 dengan signifikansi sebesar 0.301. dimana nilai K-S-Z tersebut  $> \alpha = 0.05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### C. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Pengujian validitas dan realibilitas setelah pre\_test sama perlakuannya dengan pre\_test kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis  $>$  dari 0,3 atau 30%, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<$  30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Sedangkan untuk pengujian realibilitas crobach alpha yaitu  $>0,60$  adalah realibel atau dapat untuk dipertahankan.

**Tabel IV.4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Penerapan Aturan Etika**

Variabel	Validitas		Realibilitas	
	Pearson Correlation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
Penerapan Aturan Etika			0.768	Baik
X1.1	0,574	Valid		
X1.2	0,503	Valid		
X1.3	0,441	Valid		
X1.4	0,433	Valid		
X1.5	0,626	Valid		
X1.6	0,509	Valid		

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

**Tabel IV.5 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

Variabel	Validitas		Realibilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
Tekanan Anggaran Waktu			0.778	Baik
X2.1	0,625	Valid		
X2.2	0,712	Valid		
X2.3	0,535	Valid		
X2.4	0,524	Valid		

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

**Tabel IV.6 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Kompleksitas**

Variabel	Validitas		Realibilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
Pengakuan Pendapatan			0.896	Baik
X3.1	0,792	Valid		
X3.2	0,769	Valid		
X3.3	0,799	Valid		
X3.4	0,755	Valid		

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011



**Tabel IV.7 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Pimpinan**

Variabel	Validitas		Realibilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
Penerapan Aturan Etika			0.720	Baik
X4.1	0,483	Valid		
X4.2	0,456	Valid		
X4.3	0,446	Valid		
X4.4	0,553	Valid		
X4.5	0,440	Valid		
X4.6	0,410	Valid		

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

**Tabel IV.8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Kualitas****Kantor Akuntan Publik**

Variabel	Validitas		Realibilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
Pengakuan Pendapatan			0.768	Baik
Y.1	0,701	Valid		
Y.2	0,484	Valid		
Y.3	0,570	Valid		
Y.4	0,527	Valid		

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.4, IV.5, IV.6, IV.7, IV.8 dapat dijelaskan bahwa pengaruh penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan pimpinan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik diukur dengan 25 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Penerapan aturan etika diukur dengan 6 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel penerapan aturan etika adalah , X1.1 sebesar 0,574, X1.2 sebesar 0.503, X1.3 sebesar 0.441, X1.4 sebesar 0.433, X1.5 sebesar 0.626, dan X1.6 sebesar 0.509. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0.768 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.
2. Tekanan anggaran waktu diukur dengan 4 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel tekanan anggaran waktu adalah, X2.1 sebesar 0.625 , X2.2 sebesar 0.712 , X2.3 sebesar 0.535, dan X2.4 sebesar 0.524. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0.778 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.
3. kompleksitas dengan 4 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel penerapan aturan etika adalah , X3.1 sebesar 0,792, X3.2 sebesar 0.769, X3.3 sebesar 0.896, dan X3.4 sebesar 0.755. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0.768 yang berarti variabel tersebut reliabel

dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

4. Pimpinan dengan 6 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel penerapan aturan etika adalah, X4.1 sebesar 0,483, X4.2 sebesar 0.456, X4.3 sebesar 0.446, X4.4 sebesar 0.553, X4.5 sebesar 0.440, dan X4.6 sebesar 0.410. hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0.720 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.
5. Kualitas akuntan publik dengan 4 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel penerapan aturan etika adalahh , Y1 sebesar 0, 701, Y2 sebesar 0. 484, Y3 sebesar 0. 570, Y.4 sebesar 0. 527. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0.768 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

#### **D. Analisis Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikoleniariatas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikoleniariatas. Model regresi dikatakan bebas multikoleniariatas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan

mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini:

**Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penerapan Aturan Etika	0,437	2.290	Bebas
Tekanan Anggaran Waktu	0,441	2.268	Bebas
Kompleksitas	0,622	1.608	Bebas
Pimpinan	0,630	1.588	Bebas
Kualitas Akuntan Publik	0,437	2.290	Bebas

Pada tabel IV.9 terlihat bahwa variabel Penerapan Aturan Etika mempunyai nilai tolerance 0,437, dan nilai VIF 2.290, variabel Tekanan Anggaran Waktu mempunyai nilai tolerance 0,441, dan nilai VIF 2.268, variabel Kompleksitas mempunyai nilai tolerance 0,622, dan nilai VIF 1.608, Pimpinan mempunyai nilai tolerance 0,630, dan nilai VIF 1.588, variabel Kualitas Akuntan Publik tolerance 0,437 dan nilai VIF 2.290, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent bebas dari multikoleniaritas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerancenya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

## 2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa dilihat dari:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.311	2.80768	1.994

a. Predictors: (Constant), pimpinan, penerapan etika, kompleksitas, Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: kualitas

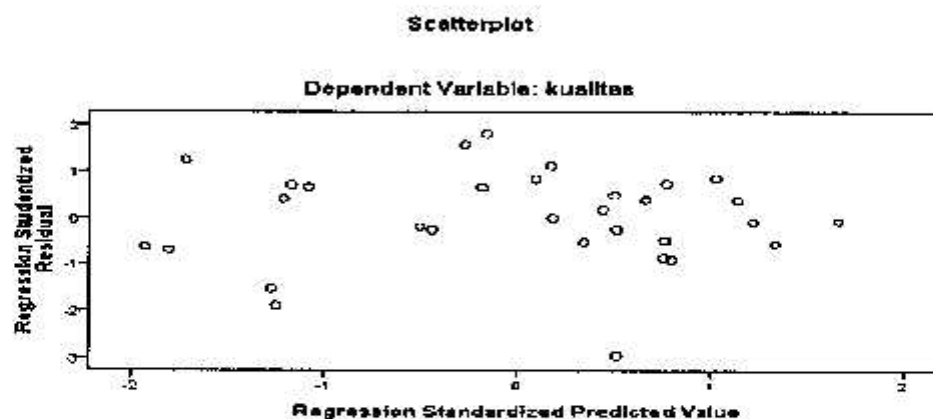
Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada tabel IV.30 terlihat bahwa angka Durbin Watson berada pada angka -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.994 yang berarti tidak ada gejala autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik *Scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y menurut Santoso, 2001:210 (dalam Lailatul Mufida, 2011) seperti terlihat pada gambar IV.1

Gambar IV.1



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

## E. Perumusan Model Regresi

Pengolahan data ini menggunakan *Multiple Regretion* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

### 1. Metode Enter

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai *predictor* atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan, dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.11 Variabel Entered/Removed**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pimpinan, etika, kompleksitas, waktu <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kualitas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Tabel IV.12 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.009	4.746		2.952	.007					
etika	-.057	.167	-.079	-.343	.734	-.114	-.067	-.052	.437	2.290
waktu	-.180	.303	-.135	-.592	.559	.188	-.115	-.090	.441	2.268
kompleksitas	.765	.198	.743	3.864	.001	.554	.604	.585	.622	1.608
pimpinan	-.289	.187	-.295	-1.543	.135	.145	-.290	-.234	.630	1.588

a. Dependent

Variable: kualitas

Sumber : Pengolahan Data hasil Penelitian, 2011

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 14009 - 0,057X_1 - 0,180X_2 + 0,765X_3 - 0,289X_4 + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 14.009 menyatakan bahwa jika variabel independent tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 14009
- Nilai  $b_1 = -0,057$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel penerapan aturan etika meningkat 1% maka variabel pencatatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,057 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Nilai  $b_2 = -0,180$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel tekanan anggaran waktu meningkat 1% maka variabel pencatatan akan mengalami penurunan sebesar 0,180 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai  $b_3 = 0,765$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kompleksitas meningkat 1% maka variabel pencatatan akan mengalami penurunan sebesar 0,765 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Nilai  $b_4 = -0,289$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pengukuran beban meningkat 1% maka variabel pencatatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### **F. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, dilakukan dengan menggunakan Metode Enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Penerapan Aturan Etika, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas, Pimpinan sebagai variabel independen dan Tingkat Kualitas Akuntan Publik sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial ( Uji t ) dan secara menyeluruh atau simultan ( Uji F ). Setelah melalui beberapa pengujian maka data



telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

### 1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independent secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor ( pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan beban, pengukuran beban dan pengelompokan beban ) terhadap pencatatan pendapatan dan beban. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis sebelumnya. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

**Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.009	4.746		2.952	.007					
etika	-.057	.167	-.079	-.343	.734	-.114	-.067	-.052	.437	2.290
waktu	-.160	.303	-.135	-.592	.558	-.185	-.115	-.090	.441	2.268
kompleksitas	.765	.198	.743	3.864	.001	.554	.604	.585	.622	1.608
pimpinan	-.289	.167	-.295	-1.543	.135	.145	-.290	-.234	.630	1.588

a. Dependent

Variable: kualitas

Sumber : Pengolahan Data hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat disimpulkan  $H_a$  dapat dapat diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05).

Tabel IV.14. Hasil Uji Analisis Regresi

	Standardized Coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	14,009	-	-	-	-
X1	-0,057	-0,343	1,706	0,734	Ditolak
X2	-0,180	-0,592	1,706	0,559	Ditolak
X3	0,765	3,864	1,706	0,001	Diterima
X4	-0,289	-1,543	1,706	0,135	Ditolak

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Untuk menganalisa masing-masing variabel independent tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

**Ha1 : Penerapan Aturan Etika cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien penerapan aturan etika sebesar -0,343 yang berarti ada hubungan yang negatif antara penerapan aturan etika terhadap kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan statistic dihasilkan Uji t sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar - 0,343

$t_{tabel}$  sebesar 1,706

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ha1 ditolak

Untuk variabel penerapan aturan etika diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,734 (kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig < 0,05$  maka model ini ditolak.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel penerapan aturan etika tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik, sehingga tidak sesuai dengan Aturan Etika Komite Akuntan Publik 101 Independensi: dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan public yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*) (Mulyadi, 2009:62). Jadi Kantor Akuntan Publik belum menerapkan aturan etika kompartemen dengan baik.

**Ha2 : Tekanan Anggaran Waktu cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Tekanan Anggaran Waktu sebesar -0,592 yang berarti ada hubungan yang negative antara Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Kantor Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan statistic dihasilkan Uji t sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -0,592

$t_{tabel}$  sebesar 1,706

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ha2 ditolak

Sedangkan untuk variabel tekanan anggaran waktu mempunyai nilai signifikan 0,559 (besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $\text{sig} > 0,05$  maka model ini ditolak.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik, sehingga tidak sesuai dengan ketepatan waktu buny audit dimana, Ketepatan waktu bukti audit berkaitan dengan kapan bukti itu diperoleh dan hubungannya dengan bagian dari masa audit yang bersangkutan. Dalam mengevaluasi tingkat keyakinan yang diberikan oleh suatu bukti, auditor harus memperhatikan bahwa bukti audit yang diperoleh dengan beberapa pengujian atas pengendalian, misalnya dengan pengamatan, hanya tepat untuk waktu tertentu, pada saat prosedur tersebut diterapkan oleh auditor. Sebagai akibatnya, bukti audit tersebut mungkin tidak cukup untuk mengevaluasi efektivitas desain dan operasi pengendalian untuk masa yang tidak termasuk dalam pengujian tersebut. Dalam hal demikian, auditor mungkin memutuskan untuk menambah pengujian dengan pengujian (PSA.2001:69). Jadi Kantor Akuntan Publik belum memperoleh waktu yang efektif sebagaimana digunakan untuk melakukan pengujian atas pengendalian serta pengamatan dengan ketepatan waktu.

**Ha3 : Kompleksitas cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan publik**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kompleksitas sebesar 3,872 yang berarti ada hubungan yang positif antara kompleksitas terhadap kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan statistic dihasilkan Uji t sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 3.864

$t_{tabel}$  sebesar 1,706

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{a3}$  diterima

Untuk variabel kompleksitas diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,001 (kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig < 0,05$  maka model ini diterima.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompleksitas berhubungan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (PSA.2001:230.1).

Dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik telah memiliki standar auditor dalam melaksanakan segala tuntutan serta tanggung jawab tugas dengan professional serta kecermatan dalam menekankan tanggung jawab setiap profesional dalam tiap pekerjaan.

#### **Ha4 : Pimpinan cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pimpinan sebesar 0,923 yang berarti ada hubungan yang positif antara pimpinan terhadap tingkat kualitas

akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.

Berdasarkan statistic dihasilkan Uji t sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -1,543

$t_{tabel}$  sebesar 1,706

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{a4}$  ditolak

Sedangkan untuk variabel pimpinan mempunyai nilai signifikan 0,135 (besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0,05$  maka model ini ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan pimpinan tidak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam tingkat kualitas kantor akuntan publik, yang seharusnya sama seperti yang dinyatakan dalam PSA(PSA.2001:210.1). Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luasnya supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktik yang luas.

Dengan demikian kantor akuntan public kurang memperhatikan peranan pimpinan dalam meningkatkan kualitas kantor akuntan publik, dengan

memberikan berbagai macam pelatihan yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, dan juga review terhadap hasil atas pekerjaan atasan kepada bawahannya.

## 2. Uji F Simultan

Pengujian variabel independent secara Simultan dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini

Tabel IV.15. Anova Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.395	4	34.599	4.389	.008 <sup>b</sup>
	Residual	204.960	26	7.883		
	Total	343.355	30			

a. Predictors: (Constant), pimpinan, etika, kompleksitas, waktu

b. Dependent Variable: kualitas

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

**H<sub>5</sub>: Penerapan Aturan Etika, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas dan Pimpinan Terhadap Tingkat Kualitas Kantor Akuntan Publik.**

Untuk membuktikan hipotesis penelitian apakah semua variable bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh variable terikatnya dilakukan uji statistic F. dari uji ANOVA (table IV.15) didapat f hitung adalah 4,389 dengan tingkat signifikan 0,008, hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan sudah signifikan, karena f table sebesar 2,975 (lihat f tabel) < f hitung (4,389) dan probabilitas jauh dibawah 0,05, berdasarkan asumsi di atas maka H<sub>5</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan public, artinya dalam hal

menciptakan kualitas akuntan public yang baik Akuntan Publik yang ada di pekanbaru telah melakukan penerapan aturan etika, yaitu telah menjalankan terapan aturan seorang akuntan publik, juga tekanan anggaran waktu serta kompleksitas yang juga merupakan satu keterikatan yang erat dalam kaitannya terhadap meningkatnya kualitas kantor akuntan public, dimana suatu akuntan public dituntut untuk memberikan pelayanan jasa yang baik, juga mampu menjadikan tekanan waktu juga kompleksitas menjadi motivasi pekerjaan seorang Akuntan Publik. Seorang pimpinan juga dituntut untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja suatu Kantor Akuntan Publik, karena semakin besar pengaruh suatu pimpinan terhadap karyawan maka akan terjadi perubahan yang signifikan pada suatu organisasi, yang di dalam hal ini adalah Kantor Akuntan public.

#### G. Koefisien Determinasi

**Tabel IV.16. Model Summary Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.311	2.80768	1.994

a. Predictors: (Constant), pimpinan, etika, kompleksitas, waktu

b. Dependent Variable: kualitas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 Nilai R ( Koefisien Korlasi ) keempat variabel bebas tersebut (penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan pimpinan) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencatatan



pendapatan dan beban. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki nilai sebesar 0,403 yang artinya 40,3% dari tingkat kualitas kantor akuntan publik dipengaruhi oleh penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan pimpinan. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan pimpinan yang mempengaruhi tingkat kualitas kantor akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* berkisar 0,768-0,768. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel penerapan aturan etika secara statistic  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0,343 < 1,706$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil menunjukkan bahwa penerapan aturan etika secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publi pada kantor akuntan publik. Dimana untuk variabel pengukuran pendapatan diketahui nilai nilai signifikan probabilitas sebesar 0,734 (besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0,05$  maka model ini ditolak.  $H_0$  ini

menunjukkan bahwa pengukuran pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencatatan pendapatan dan beban.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu secara statistic  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0,592 < 1,706$  maka  $H_{a2}$  ditolak. Hasil menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik pada kantor akuntan publik. Dimana untuk variabel tekanan anggaran waktu diketahui nilai signifikan probabilitas sebesar 0,559 (besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0,05$  maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.
5. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompleksitas secara statistic  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,864 > 1,701$  maka  $H_{a1}$  diterima. Hasil menunjukkan bahwa kompleksitas secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik pada kantor akuntan publik. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,001 berada dibawah 0,05. Berdasarkan asumsi diatas jika  $sig < 0,05$  maka model ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik.
6. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pimpinan secara statistic  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,543 < 1,706$  maka  $H_{a4}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variable pimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik. Dimana variabel pimpinan

diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,135 (besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika  $\text{sig} > 0,05$  maka model ini ditolak.

7. Hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara statistic  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,389 > 2,975$  maka  $H_0$  diterima. Dengan nilai signifikasi sebesar 0,008<sup>a</sup> lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan variabel penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, dan pimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik karna tingkat kesalahannya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik telah melaksanakan kualitas audit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAK).

#### **B. Keterbatasan**

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk seluruh wilayah di Indonesia bahkan dunia akuntansi, karena ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada wilayah pekanbaru.
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh penerapan aturan etika, tekanan anggaran waktu, kompleksitas, pimpinan terhadap tingkat kualitas kantor akuntan publik yang terdaftar pada <http://akuntan.publikindonesia.com> di Pekanbaru.

3. Dalam penelitian ini, yang mengisi kuesioner diutamakan dari sarjana akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik, tetapi juga ada dari sarjana akuntan yang pernah bekerja di kantor akuntan public, atau sarjana akuntansi yang berpengalaman dibidang tersebut yang mungkin masih kurang mewakili tingkat kualitas kantor akutan publik.
4. Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan juga bagi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survey, tidak hanya di wilayah pekanbaru, tetapi di wilayah lain bahkan diseluruh Indonesia, sehingga akan lebih mewakili populasi dalam kantor akuntan publik diseluruh Indonesia.
2. Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variable-variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat kualitas kantor akuntan publik.
3. Sebaiknya bagi kantor akuntan publik menggunakan karyawan atau pegawai yang khusus menangani dan menguasai sector akuntansi.

4. Sebaiknya diadakan suatu pelatihan akuntansi atau workshop dan sejenisnya, terutama oleh instansi-instansi pemerintah yang berkaitan dengan masalah tingkat kualitas kantor akuntan publik, badan-badan asosiasi ataupun perguruan tinggi yang ada agar didapat pemahaman yang memadai tentang tingkat kualitas akuntan publik untuk kantor akuntan publik khususnya yang ada di Pekanbaru atau Provinsi Riau dan bahkan di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, Surat Al – ‘Ashr, ayat 1-3
- Abdul, Halim, (2001), *Auditing: Dasar-Dasar Audit laporan keuangan*, jilid 1, UPP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- A.Hall, James. Tommie Singleton. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Terjemahan oleh Dewi Fitriasari, S.S., M.Si.(Anggota ACFE) dan Deny Amor Kwary, S.S., M.Hum. Jakarta:Salemba Empat.
- Akhyar, Muhammad. 2010. *Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ariyanto,Dodik(Jurnal Akuntansi). 2003. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)*.
- Azad, Ali N. 1994. *Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing : A Survey*. *Managerial Auditing Journal*, Vol.9, No.6 : 17-25
- Bastian,Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Belkaoui, William C, 2003, *Modern Auditing*, Jakarta: Erlangga.
- Bovee, L, Courtland, V Thill, Jhon. (Fd). 2007. *Komunikasi Bisnis*. Editor oleh Hartati Widrastuti. Terjemahan oleh Doddi Prastuti . Jakarta: PT. Indeks.
- Boynton, William C. 2003. *Modern Auditing*, Jakarta: Erlangga.
- Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. 2003. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors*. *Australia Accounting Review* Vol.13 No. 1 : 38 – 44.
- Dwi Ermayanti. *Batas Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi & Audit, Pengalaman Pada Kualitas Audit*. on: 10 Maret 2010. Kuliah Akuntansi.
- Elmi, F. Erik.2011. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Teori Online([www.TeoriOnline.com](http://www.TeoriOnline.com))

- Ernayanti, Dwi. on: Batas Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi & Audit, Pengalaman Pada Kualitas Audit. (Jurnal Akuntansi 10 Maret 2010)
- F.Messier, William, Jr., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt, 2006. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Sistematis*, Buku Satu Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdian, Ferry. 2009. Definisi Auditing dan Karakteristik Audit Manajemen. Jurnal Audit Manajemen. Vol.2.(<http://www.FerryFerdianJournal.html>) ,
- Gusti Agung Rai,I. 2008. *Audit Kinerja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Joiner, Therese. 2001 *The Influence of National Culture and Organizational Culture Alignment on Job Stress and Performance*, Journal of Managerial. Bradford.
- Maynard, Roberta. 1997. *How to Motivate Worker. Nation's Business*. Washington
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam, Jilid Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Oceani Wibowo, Ayu. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*, Skripsi, Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Oreilly, Ronald. (Ed). 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan 63 kaidah Tak Terbantahkan Mulai dari Merekrut Hingga Memperdayakan Karyawan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publishier,
- Purnama Eysa, Febri.(2008).*Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan/Cukai Di Wilayah Jakarta*. Tesis Diterbitkan. JMedan. Program Pasca Sarjana Universitas Sumetra Utara.
- Prasita, Andin. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Journal Audit. 2-3.
- Samsudin, Deni, Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu, (2009), *Pengaruh Faktor-Faktor Tekanan Manajemen Men Dan Audit Time Budgetpressure Terhadap Independensi Auditor*. Perpustakaan FE UNDIP.
- Sifat Standar umum.SA Seksi 201 Sifat Standar Umum.Sumber: PSA No. 04
- Sekaran, 2000. *Research Methode for Business 3rd Edition*. Jhon Wilcy & Sone Inc.



Teori Kinerja. Posted on January 25, 2010 by teorionline.

Utami, Intiyas. 2003. Studi Praktik Rekayasa Akuntansi Yang Terungkap Melalui Media Massa. Dian Ekonomi. UKSW. Salatiga.

Yuki, Gary. 2001. Kepemimpinan dalam Organisasi. Terjemahan oleh Budi Suprianto. 2005. Jakarta : Indcks.

Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta, ph.d. 2009. Faktor-faktor determinasi kualitas audit—Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI.